

## Hubungan Kelengkapan Fasilitas dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Kemlagi dalam Mata Pelajaran APLPIG Jurusan DPIB

**Trias Kusuma Nugraha**

S-1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [trias.19034@mhs.unesa.ac.id](mailto:trias.19034@mhs.unesa.ac.id)

**Purwo Mahardi**

Dosen Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [purwomahardi@unesa.ac.id](mailto:purwomahardi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Dalam dunia pendidikan, kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar siswa memainkan peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Akan tetapi pada mata pelajaran APLPIG didapati siswa sering merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Permasalahan itu didasari pada rendahnya minat belajar dan kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan di rumah, khususnya fasilitas untuk menunjang mata pelajaran APLPIG. Tujuan penelitian untuk (1) mengetahui hubungan kelengkapan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mapel APLPIG, (2) mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mapel APLPIG, (3) mengetahui hubungan kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mapel APLPIG, digunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII DPIB. Sampel di penelitian ini yaitu siswa sejumlah 98 orang. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan sampel ialah teknik *total sampling*. Metode mengambil data memakai lembar observasi atau *checklist*, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai yaitu analisis deskriptif presentase, analisis korelasi sederhana, dan analisis korelasi berganda. Penelitian menampakkan hasil, (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran APLPIG dibuktikan dengan  $r_{hitung} (0,859) > r_{tabel} (0,1986)$ , (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran APLPIG dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} (0,988) > r_{tabel} (0,1986)$ , (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran APLPIG dibuktikan nilai  $r_{hitung} (0,989) > r_{tabel} (0,1986)$  dan  $F_{hitung} (2103,503) > F_{tabel} (3,940)$ .

**Kata kunci:** Prestasi Belajar, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Korelasi, APLPIG, DPIB.

### Abstract

*In the world of education, the completeness of learning facilities and students' interest in learning play an important role in determining student learning achievement. However, in the APLPIG subject, it was found that students often feel bored and pay less attention to learning, so this affects student learning achievement. This problem is based on low interest in learning and a lack of learning facilities both at home and at school, especially facilities to support APLPIG subjects. This research aims to (1) determine the relationship between completeness of learning facilities and student learning achievement in APLPIG subjects, (2) determine the relationship between interest in learning and student achievement in APLPIG subjects, (3) determine the relationship between completeness of learning facilities and interest in learning with achievement student learning in APLPIG subjects, using quantitative methods with correlation research types. The population in this study were all class XII DPIB students. The sample in this study amounted to 98 students using total sampling techniques. Data collection methods use observation sheets or checklists, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques use descriptive percentage analysis, simple correlation analysis, and multiple correlation analysis. The results of the research show (1) there is a positive and significant relationship between the completeness of learning facilities and student learning achievement in APLPIG subjects as evidenced by and  $r_{count} (0,859) > r_{table} (0,1986)$ , (2) there is a positive and significant relationship between interest in learning and achievement student learning in the APLPIG subject is proven by the value of  $r_{count} (0,988) > r_{table} (0,1986)$ , (3) there is a positive and significant relationship between the completeness of learning facilities and interest in learning with student learning achievement in the APLPIG subject as evidenced by the value of  $r_{count} (0,989) > r_{table} (0,1986)$  and  $F_{count} (2103,503) > F_{table} (3,940)$ .*

**Keywords:** Learning Facilities, Learning Interest, Learning Achievement, Correlation, APLPIG, DPIB.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara berbagai komponen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Ada enam komponen utama dalam pendidikan yang saling terkait, antara lain peserta didik, guru, orang tua, isi pendidikan, tujuan pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Sekolah ialah lembaga Pendidikan formal yang punya pengaruh yang sangat berarti mengenai keberhasilan seorang siswa. Keberhasilan siswa memang ditentukan oleh berbagai faktor yang kompleks tidak hanya sebatas dikarenakan oleh minat belajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas belajar. Minat siswa bisa tumbuh dan meningkat salah satunya juga karena dipengaruhi oleh ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar.

APLPIG adalah satu dari sekian mata pelajaran yang sangat bergantung pada fasilitas. Namun, fasilitas belajar yang tersedia dirasa kurang optimal, terutama ketika di rumah. Hanya beberapa siswa saja yang memiliki perangkat komputer atau laptop untuk menunjang pembelajaran dan tugas desain 2D dan 3D menggunakan aplikasi perangkat lunak. Penguasaan *skill* dan kreativitas yang harus dimiliki siswa tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan komputer di sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas dalam mengerjakan tugas, dan didapati hanya sedikit siswa yang menyerahkan tugas dengan tepat waktu. Pada saat wawancara secara langsung banyak didapati siswa yang merasa tidak minat di mata pelajaran ini bahkan ada yang merasa salah jurusan. Permasalahan yang dialami siswa tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara langsung yang berakibat menurunnya nilai akademik siswa.

Fasilitas belajar yang layak jelas dapat mendukung proses belajar siswa. Menurut Popi Sopiadin dalam (Hengkeng: 2023), fasilitas merujuk kepada prasarana sekaligus sarana yang seharusnya ada dalam mendukung suatu aktivitas pendidikan. Sarana ini mencakup, alat-alat pendidikan, sumber bahan ajar, media pembelajaran, bahan pasca guna, serta yang diperlukan lainnya. Selain itu, prasarana seperti lahan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang konseling, ruang kelas, ruang TU, ruang lab., perpustakaan, bengkel praktek kerja, kantin, tempat atau lapangan olahraga, rumah ibadah, lahan bermain, tempat kreativitas, dan fasilitas lainnya juga sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Sedangkan Menurut Djamarah dalam Meliyana (2019) menjelaskan yaitu fasilitas ialah apapun yang membantu mempermudah proses belajar bagi siswa. Namun, bukan hanya fasilitas yang dapat mempengaruhi nilai dan tingkat keberhasilan siswa. Peran orang tua juga sangat penting dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan. Dari sini bisa ditarik sebuah simpulan yaitu fasilitas mencakup segenap hal, baik serupa alat, bahan, perlengkapan, perabotan, manusia, maupun situasi yang menunjang dan mempermudah dalam kegiatan belajar, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Minat belajar erat kaitanya dengan fasilitas yang tersedia untuk belajar, karena fasilitas yang layak akan

menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar dengan giat dan menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa. Menurut Slameto dalam (Widyastuti:2018), minat belajar memiliki pengaruh besar atas suatu prestasi. Siswa tentu tidak bisa belajar secara maksimal jikalau materi ajarnya tidak sama dengan yang mereka minati. Rasa puas dalam belajar tidak akan didapatkan oleh siswa, dan mereka cenderung tidak semangat belajar. Menurut Sudarsno dalam (Widyastuti:2018), minat adalah bentuk rasa tertarik atau melibatkan diri secara total di suatu kegiatan sebab ada rasa sadar bahwa kegiatan tersebut penting dan punya nilai. Dari sini di maknai kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar siswa berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung dan merangsang minat belajar siswa, lembaga pendidikan bisa mewujudkan lingkungan yang terkendali guna pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Djaali (2007:122) membagi minat menjadi enam jenis, diantaranya adalah artistik, *investigative*, realistik, sosial, konvensional. dan enterprising.

Suatu prestasi akan meningkat jika siswa aktif belajar ketika di sekolah ataupun di rumah dengan mendapat fasilitas yang memadai. Sudjana (2002) menerangkan bahwa suatu prestasi atau capaian dalam belajar merupakan sebuah kecakapan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman dalam belajar. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009:102), kapasitas potensial seseorang itu direalisasikan atau terwujud dalam sebuah *achievement* atau prestasi belajar. Dari beberapa pernyataan tersebut, bisa ditarik sebuah simpulan prestasi belajar merupakan kecakapan ataupun pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang dapat ditunjukkan melalui suatu penilaian dari guru. Prestasi belajar menggambarkan pemahaman dan kemampuan, serta penguasaan materi dalam materi pelajaran tertentu. Hal ini bukan hanya sekadar nilai pada raport saja, akan tetapi juga tampak dari kegiatan siswa Sahari-hari..

Ada tiga faktor utama yang mampu mempengaruhi prestasi belajar, menurut Muhibbin Syah dalam Arianti, A. (2019) meliputi faktor *external*, *internal*, dan pendekatan pembelajaran. Faktor *external* mencakup keadaan lingkungan sekitar, sedangkan faktor internal mencakup keadaan jasmani dan rohani pada siswa. Faktor pendekatan pembelajaran meliputi bentuk usaha belajar siswa, termasuk cara dan strategi yang dikenakan pada kegiatan belajar.

Maka dari itu, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan pada pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan alasan tersebut, sehingga disusunlah sebuah penelitian yang diberikan judul, "Hubungan Kelengkapan Fasilitas dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Kemlagi dalam Mata Pelajaran APLPIG Jurusan DPIB". Penelitian ini punya tujuan guna memahami hubungan kelengkapan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran APLPIG, memahami hubungan minat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran APLPIG, serta guna memahami hubungan kelengkapan fasilitas dan

minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran APLPIG.

**METODE**

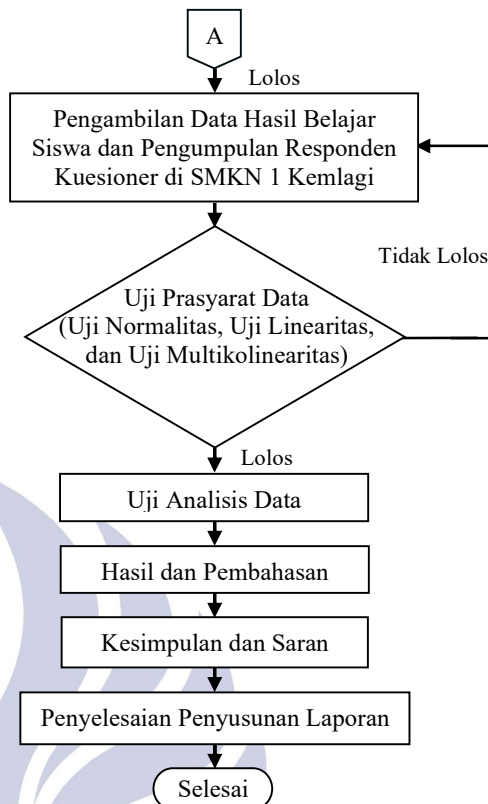
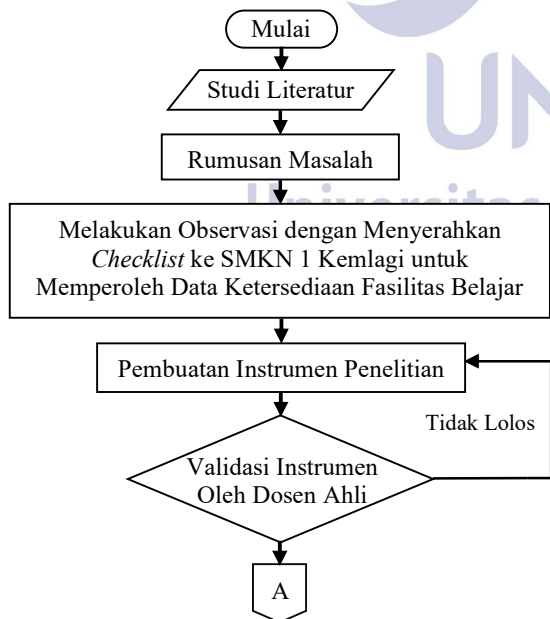
Digunakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, ditujukan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana terdapat hubungan atau korelasi pada dua variabel atau lebih. Terkait susunan penelitian ini, kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar menjadi variabel bebasnya, sedang yang dijadikan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Melalui desain korelasional, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk memahami seberapa erat korelasi antara variabel-variabel tersebut tanpa menetapkan sebab-akibat.

Lokasi penelitian bertempat di SMKN 1 Kemlagi dan dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024. Proses pengambilam data dilakukan melalui 2 hingga 3 kali tatap muka dengan siswa dan pihak sekolah. Pelaksanaan pengambilan data terhitung dari tanggal 24 sampai 26 Januari 2024

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII jurusan DPIB yang terdiri atas XII DPIB 1,2,dan 3 dengan jumlah 98 siswa dan sampel yang digunakan didapat melalui metode *total sampling*, yaitu menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel dalam penelitian.

Beberapa variabel penelitian diambil dengan memakai teknik pengambilan data seperti pada variabel bebasnya yaitu kelengkapan fasilitas belajar, serta minat belajar diambil menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner dan *checklist*. Sementara itu untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar yang diambil dari data rekapitulasi hasil belajar siswa tahun ajaran 2023/2024 pada semester ganjil.

Adapun prosedur penelitian yang digunakan ditujukan pada diagram alur penelitian di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam pengambilan data antara lain ialah menggunakan lembar observasi guna mengetahui kondisi yang sebenarnya terkait kelengkapan fasilitas belajar di sekolah, kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden mengenai kelengkapan fasilitas belajar dengan menyeluruh yaitu fasilitas di sekolah serta fasilitas di rumah masing-masing siswa, serta untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa. Namun tidak hanya itu, juga terdapat dokumentasi yang berupa data nama-nama siswa, nilai raport siswa pada mata Pelajaran APLPIG dan data pendukung lainnya yang diperlukan.

**Teknik Analisis Data**

Tahapan analisis yang perlu dilalui dalam pengolahan data analisis antara lain:

1. *Editing* untuk memeriksa dan memperbaiki daftar pertanyaan sehingga dapat meminimalisir kekurangan atau kesalahan yang ada dalam kuesioner.
2. *Skoring* digunakan untuk mengukur sebaran nilai pada setiap pertanyaan dalam kuesioner, menggunakan skala *likert* sebagai pedoman.
3. *Tabulating* digunakan pada proses input data yang telah didapat kemudian dipindahkan kedalam table-tabel analisis untuk selanjutnya diolah berdasarkan teknik analisis yang dipakai di penelitian.

Data tersebut yang berhasil didapat lalu diolah atau dianalisis guna menemukan hasil yang diharapkan. Untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian maka digunakanlah alat analisis yaitu program SPSS versi 24.

**Uji Prasyarat**

1. Uji normalitas

Pengujian statistik guna menilai distribusi data yang digunakan apakah bersifat normal. Dalam konteks model regresi linear, asumsi tersebut tampak berdasarkan distribusi nilai kesalahan yang mendekati atau sama dengan distribusi normal. Normalitas data diperoleh berdasarkan uji *kolmogorov smirnov* dari SPSS versi 24, di mana apabila probabilitasnya > 0,05, berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila probabilitasnya < 0,05, berarti data dianggap tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini guna mengevaluasi mungkin terdapat hubungan yang sifatnya linear terhadap dua variabel yang sedang diteliti. Salah satu prasyarat penting dalam analisis korelasi maupun regresi. Perangkat yang digunakan dalam pengujian linearitas yaitu dengan *Test For Linearity* dalam aplikasi SPSS. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 95% yang artinya  $\alpha = 0,05$ . Dengan interpretasi bila hasil *Sig* > 0,05 mengartikan variabelnya berhubungan secara linear, dan apabila nilai *Sig* < 0,05 berarti variabelnya tidak berhubungan secara linear.

3. Uji Multikolinieritas

Merupakan pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi apakah ditemukan multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati angka *tolerance* dan VIF menggunakan perangkat SPSS 24.0. Jika angka *tolerance*-nya rendah, berarti angka VIF nya tinggi sebab  $VIF = 1/tolerance$ . Namun, jika angka VIF lebih rendah dari angka 10 ( $VIF < 10$ ) dan angka *tolerance* lebih tinggi dari 0,10, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel tersebut.

4. Analisis korelasi

Dalam sebuah penelitian pengujian korelasi digunakan ketika ingin mengukur variabel satu dengan variabel lainnya apakah memiliki hubungan atau tidak, dan bagaimanakah hubungan yang terjadi. Teknik ini hanya dapat diterapkan jika data yang mau di uji korelasi persyaratannya terpenuhi, yaitu:

- a. Variabel yang di uji korelasi berbentuk interval, atau berupa fenomena yang berkelanjutan, dan data berupa rasio.
- b. Hubungan antar variabel dapat dimodelkan dengan regresi linear.
- c. Sampel penelitian bersifat homogen atau mendekati homogen.

Untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel X1, X2, dan Y, dilakukan sebagai berikut.

$$rx1y = \frac{n(\sum X1 Y) - (\sum X1 \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X1^2 - (\sum X1)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(1)$$

$$rx2y = \frac{n(\sum X2 Y) - (\sum X2 \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X2^2 - (\sum X2)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(2)$$

$$rx1x2 = \frac{n(\sum X1 X2) - (\sum X1 \sum X2)}{\sqrt{[n \sum X1X2 - (\sum X1)^2] [n \sum X2^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(3)$$

(Nazir, 2003: 464)

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan perhitungan uji statistik menggunakan uji korelasi:

a. Uji Korelasi Sederhana

Digunakan metode *pearson product moment*, di mana nilai korelasi (r) dapat berada dalam rentang antara -1 sampai 1. Makin mendekati dengan nilai 1/-1, makin kuat hubungan yang terjalin antara 2 variabel. Sebaliknya, semakin menuju angka 0, maka semakin lemah hubungannya. Angka positif menandakan bahwa hubungan yang terjalin itu searah (ketika X tinggi, Y juga tinggi), sementara angka negatif menandakan hubungan yang terbalik (ketika X tinggi, Y jadi rendah).

b. Uji Korelasi Parsial

Digunakan guna mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel ketika variabel lainnya dianggap mempengaruhi (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti berupa data rasio maka metodenya menggunakan *pearson product moment*. Dalam pengujian korelasi parsial Untuk menghitung nilai koefisien pada tiap-tiap variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel (Y) diasumsikan tetap, digunakan rumus yaitu:

$$rx1y = \frac{rx1y - rx2y \cdot rx1x2}{\sqrt{[1 - rx2y^2][1 - rx1x2^2]}} \dots\dots\dots(4)$$

$$rx2y = \frac{rx2y - rx1y \cdot rx1x2}{\sqrt{[1 - rx1y^2][1 - rx1x2^2]}} \dots\dots\dots(5)$$

(Sugiyono, 2014: 248)

c. Analisis Korelasi Ganda (simultan)

Dipakai guna mengevaluasi tingkat hubungan semua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Berbeda dengan uji korelasi belumlah yang hanya menguji satu variabel dengan variabel lain. Pada uji ini dilakukan dengan menguji seluruh variabel secara bersamaan, tidak terikat berapa jumlah variabel bebas yang di ujikan. Artinya variabel bebasnya minimal lebih dari satu dan tidak ada batasan selama variabel yang diujikan rasional. Koefisien korelasi ganda bisa dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2yx1 + r^2yx2 - 2r_{yx1}r_{yx2}}{1 - r^2_{x1x2}}} \dots\dots\dots(6)$$

(Sugiyono, 2014: 248)

Berikut merupakan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014:250):

Tabel 1. Kaidah Interpretasi Korelasi

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

d. Analisis Deskriptif Presentase

Analisis yang dipakai dalam menguraikan ciri-ciri dan sifat yang ada pada setiap indikator dari setiap variabel, mempermudah pemahaman terhadap pengukuran variabel yang diselidiki. *Skoring* pada setiap jawaban kuesioner oleh responden kemudian dianalisis dan hasilnya disusun dalam tabel distribusi frekuensi. Tahapan proses tersebut meliputi:

- 1) Menentukan jumlah interval kelas menggunakan rumus  $K=1+3,3 \log n$ .
- 2) Menentukan jangkauan data, yaitu nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.
- 3) Menentukan panjangnya kelas, membagi jangkauan oleh jumlah interval kelas.
- 4) Membuat kelas interval berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya.

Setelah interval disusun, setiap indikator dianalisis untuk mendapatkan persentasenya menggunakan rumus berikut.

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

(Sugiyono, 2014:160)

Untuk mengklasifikasikan hasil perolehan responden, klasifikasi yang dipakai sebagai acuan yaitu:

Tabel 2. Kaidah Interpretasi Nilai Pencapaian

Interval	Interpretasi
90% – 100%	Sangat tinggi
80% – 89%	Tinggi
70% – 79%	Cukup tinggi
60% – 69%	Rendah
0% – 59%	Sangat rendah

(Sugiyono, 2014:162)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil daripada analisis korelasi sederhana kelengkapan fasilitas belajar (X1) dengan prestasi belajar (Y) menghasilkan nilai  $r_{hitung} (0,859) > r_{tabel} (0,1986)$ , bahwa angka koefisien korelasi adalah positif, menunjukkan hubungan yang searah. Nilai (*Sig.*) yang diperoleh dari perhitungan SPSS adalah 0,00 lebih rendah

dari 0,05, itu artinya korelasinya signifikan. Koefisien korelasi sederhana sebesar 0,859 mengartikan bahwa korelasi yang terjalin adalah sangat kuat antara X1 dengan Y. Berlandaskan analisis di atas, bisa disimpulkan hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima, memperlihatkan ada hubungan positif dan signifikan pada kelengkapan fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas XII jurusan DPIB SMKN 1 Kemlagi dalam mata pelajaran APLPIG.

Hasil analisis korelasi sederhana minat belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y) memperlihatkan nilai  $r_{hitung} (0,988) > r_{tabel} (0,1986)$ . bahwa angka koefisien korelasi adalah positif, menunjukkan hubungan yang searah. Nilai (*Sig.*) yang diperoleh dari perhitungan SPSS adalah 0,00 lebih rendah dari 0,05, itu berarti korelasinya signifikan. Koefisien korelasi sederhana sebesar 0,988 mengartikan bahwa korelasi yang terjalin adalah sangat kuat antara X2 dengan Y. Berlandaskan analisis di atas, bisa disimpulkan hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima, memperlihatkan ada hubungan positif dan signifikan pada minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas XII jurusan DPIB SMKN 1 Kemlagi dalam mata pelajaran APLPIG.

Hasil uji korelasi berganda atau simultan pada kelengkapan fasilitas (X1) dan minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai  $r_{hitung} (0,989) > r_{tabel} (0,1986)$ . bahwa angka koefisien korelasi adalah positif, menunjukkan hubungan yang searah. Nilai (*Sig.*) yang diperoleh dari perhitungan SPSS adalah 0,00 lebih rendah dari 0,05, yang artinya korelasinya signifikan. Koefisien korelasi berganda sebesar 0,989 mengartikan bahwa korelasi yang terjalin adalah sangat kuat antara X1 dan X2 dengan Y. Berlandaskan analisis di atas, bisa disimpulkan hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima, memperlihatkan ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan DPIB SMKN 1 Kemlagi dalam mata pelajaran APLPIG.

### Pembahasan Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.

Fasilitas belajar dalam kondisi lengkap dan memadai mempunyai dampak signifikan atas kelancaran proses belajar dan memainkan peran penting pada peningkatan prestasi belajar mereka. Berlandaskan hasil penelitian terhadap hubungan antara kelengkapan fasilitas (X1) dan prestasi belajar (Y), ditemukan bahwa hasil *R Square* mencapai 0,738. Maknanya variabel kelengkapan fasilitas belajar berkontribusi sebesar 73,8% atas prestasi belajar yang dicapai siswa. Sisanya, yaitu 26,2%, disebabkan oleh aspek lainya yang bukan terdapat pada penelitian ini.

Korelasi yang ditunjukkan dari hasil uji korelasi sederhana pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa  $r_{hitung} (0,859) > r_{tabel} (0,1986)$ , sehingga hubungan antara variabel bersifat positif atau searah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, jika ada kenaikan taraf kelengkapan fasilitas belajar pada siswa, maka akan sangat berhubungan dengan naiknya prestasi belajar pada siswa. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,859, menurut pedoman interpretasi korelasi

oleh Sugiyono (2014:250), tingkat kedekatan hubungan pada kelengkapan fasilitas dan prestasi belajar dikategorikan sebagai sangat kuat.

Penelitian ini juga mempertimbangkan perbandingan nilai signifikansi pada kolom *Sig.(2-tailed)* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil memperlihatkan nilai 0,00 lebih rendah dari 0,05, menegaskan bahwa korelasi yang diamati signifikan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama yang dirumuskan bisa diterima. Penemuan hasil juga didukung oleh hasil uji T, yaitu signifikansi variabel kelengkapan fasilitas belajar ( $X_1$ ) adalah 0,016 lebih rendah dari 0,05, dan nilai  $t_{hitung}$  (2,461) melebihi nilai  $t_{tabel}$  (1,985), memperkuat alasan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima.

Fasilitas belajar yang komprehensif dan memadai tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, tetapi juga merangsang minat siswa dalam belajar. Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Fradila (2022), ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap serta sesuai berdasarkan kebutuhan belajar dapat memengaruhi minat belajar siswa. Dengan fasilitas yang baik, siswa dapat lebih mudah mengakses sumber belajar yang diperlukan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Kelengkapan fasilitas belajar dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari peralatan dan bahan ajar hingga lingkungan fisik yang kondusif untuk belajar.

Hasil yang diperoleh juga serupa dengan studi yang dilaksanakan oleh Munadhiroh (2023) yang meneliti hubungan antara minat dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika. Terdapat temuan pada studi tersebut yaitu pada fasilitas belajar dan hasil belajar siswa didapati korelasi yang sifatnya positif dan signifikan, dibuktikan pada angka  $r_{hitung}$  (0,8095) >  $r_{tabel}$  (0,214) dengan tingkat signifikansi 5%.

Selain itu, diperkuat juga oleh Safitri (2023) yang mengkaji hubungan pada fasilitas belajar dan prestasi belajar dalam mata pelajaran sejarah juga mendukung temuan ini. Penelitian tersebut ditemukan hasil yaitu fasilitas belajar dalam kondisi *online* punya korelasi yang kuat dengan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, hipotesis pertama terbukti benar.

Fasilitas belajar yang lengkap mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang nyaman, peralatan pendidikan yang memadai, dan akses ke sumber belajar yang bervariasi membantu siswa merasa lebih nyaman dan fokus saat belajar. Tidak hanya itu, lingkungan yang positif juga mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dan mengurangi gangguan selama proses belajar. Sejalan dengan Sardiman (2011) yang mengemukakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar dan memadai memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, didukung dengan sarana yang memadai, dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa.

Uno (2008) menjelaskan bahwa fasilitas yang baik mampu memberikan peningkatan pada motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa didukung dengan fasilitas

yang memadai, mereka cenderung lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), sarana dan prasarana pendidikan yang memadai adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Mereka menekankan bahwa kelengkapan fasilitas belajar dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa memiliki alat dan bahan yang diperlukan, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik. Peningkatan minat ini berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, lengkapnya fasilitas belajar memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efisien. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu dan energi untuk mencari sumber belajar atau alat yang diperlukan, sehingga dapat lebih fokus pada proses belajar itu sendiri. Efisiensi ini membantu siswa memanfaatkan waktunya dalam belajar secara lebih baik, dan kemudian berdampak positif di dalam peningkatan prestasi belajarnya.

Dalam konteks penelitian ini, hasil memperlihatkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar memiliki kontribusi sebesar 73,8% terhadap prestasi siswa. Hal tersebut menegaskan variabel kelengkapan fasilitas belajar pengaruhnya signifikan pada prestasi akademik. Korelasi yang signifikan dan positif pada kelengkapan fasilitas dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa peningkatan dalam kelengkapan fasilitas belajar berdampak signifikan pada prestasi siswa, menekankan pentingnya investasi dalam fasilitas pendidikan. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sekolah bisa membuat suatu lingkungan belajar yang menunjang dan merangsang yang memungkinkan siswa untuk mencapai potensi akademik siswa sepenuhnya.

#### **Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.**

Minat belajar memiliki pengaruh besar atas kesuksesan siswa atas tercapainya prestasi belajar yang optimal. Berlandaskan hasil penelitian terhadap minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ), ditemukan bahwa hasil *R Square* mencapai 0,977. Maknanya variabel minat belajar berkontribusi sebesar 97,7% atas prestasi belajar yang dicapai siswa. Sisanya, yaitu 2,3%, disebabkan oleh aspek lain yang bukan terdapat pada penelitian ini.

Korelasi yang ditunjukkan dari hasil uji korelasi sederhana pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  (0,988) >  $r_{tabel}$  (0,1986), sehingga variabel minat belajar dengan prestasi belajar korelasinya bersifat positif atau sejalan. Hal itu bisa diartikan bahwa, jika ada kenaikan pada minat belajar yang dimiliki siswa, maka akan sangat berhubungan dengan naiknya prestasi belajar pada siswa. Selain itu, berdasarkan besaran angka koefisien yaitu 0,988, menurut pedoman interpretasi oleh Sugiyono (2014:250), tingkat kedekatan hubungan pada minat belajar dan prestasi belajar dikategorikan sebagai sangat kuat.

Penelitian ini juga mempertimbangkan perbandingan nilai signifikansi pada besaran angka *Sig. (2-tailed)* berdasarkan signifikansi 5%. Hasil memperlihatkan nilai 0,00 lebih rendah dari 0,05, menegaskan bahwa korelasi yang diamati signifikan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua yang dirumuskan bisa diterima. Hasil tersebut juga disokong oleh hasil uji T, yaitu signifikansi variabel minat belajar ( $X_2$ ) adalah 0,00 lebih rendah dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  (32,156) melebihi nilai  $t_{tabel}$  (1,985), menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima.

Minat belajar adalah faktor yang penting yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa makin tinggi minat siswa untuk belajar, makin maksimal pula prestasi yang dicapainya. Kebalikannya, siswa dengan minat belajar yang kurang cenderung prestasinya rendah. Penelitian ini sama seperti hasil studi oleh Herdiyanto (2019), dalam penelitian tersebut mencoba mengkaji hubungan antara minat dan prestasi siswa pada mapel IPS. Didapati hasil bahwa ada korelasi positif dan signifikan pada minat belajar dan prestasi siswa, dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,668) >  $r_{tabel}$  (0,361).

Penelitian serupa juga pernah dilaksanakan oleh Karina, Syafrina, dan Habibah (2017), dalam penelitian itu dinyatakan bahwasanya minat belajar dan hasil belajar siswa punya hubungan positif dibuktikan dari  $r_{hitung}$  (0,770) >  $r_{tabel}$  (0,423). Diperkuat dengan studi lain oleh Monawati, Hasan, dan Fauzia (2017) menunjukkan terdapat korelasi antara minat belajar dan hasil belajar matematika pada siswa, didapatkan angka koefisien pada uji korelasi yaitu 0,571 lalu koefisien determinasinya adalah 32,60%. Dengan demikian, hipotesis kedua kebenarannya dapat dibuktikan.

Minat belajar memegang fungsi utama dalam tercapainya prestasi belajar siswa dengan maksimal. Menurut penelitian Arikpo dan Domike (2015), menyatakan bahwa siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar biasanya cenderung bersemangat pada saat proses pembelajaran, lebih mudah bisa dan mengerti materi pembelajaran, dan lebih tangguh dalam menghadapi kendala saat belajar. Sebaliknya, siswa yang minatnya rendah cenderung kurang memiliki ketertarikan dan motivasi dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Arhin dan Gideon (2020) mendukung temuan ini, dengan menjelaskan jikalau minat belajar pada siswa punya pengaruh yang berarti atas kesuksesan belajar siswa. Siswa dengan minat belajar besar akan lebih antusias, cakap, dan memiliki keinginan yang tinggi pada saat pembelajaran, sehingga mudah paham dengan materi yang dipelajarinya dan sanggup mengatasi apapun bentuk kesulitan.

Dalam konteks penelitian ini, hasil memperlihatkan bahwa minat belajar punya kontribusi sebanyak 97,7% terhadap prestasi belajar pada siswa. Menegaskan bahwa variabel minat belajar mempunyai pengaruh secara signifikan kepada prestasi akademik. Korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar memperlihatkan bawasanya peningkatan dalam minat belajar berdampak signifikan pada prestasi siswa,

menekankan pentingnya investasi dalam fasilitas pendidikan. Oleh karenanya, sangat penting buat sekolah, guru, dan orang tua agar memberikan dukungan serta menerapkan metode yang efektif dan menarik saat belajar. Hal ini punya tujuan guna meningkatkan minat belajar siswa supaya prestasi siswa bisa meningkat dengan maksimal.

#### **Hubungan Kelengkapan Fasilitas dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.**

Kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar adalah elemen-elemen penting yang terkait satu sama lain didalam meningkatkan prestasi belajar bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  secara gabungan, ditemukan bahwa koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,978. Ini berarti kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi sebesar 97,8% atas prestasi belajar yang dicapai siswa. Sisanya, yaitu 2,2%, disebabkan oleh aspek lainnya bukan terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan ini, kedua variabel pengaruhnya bisa dikatakan signifikan dalam peningkatan prestasi belajar.

Korelasi yang ditunjukkan dari hasil pengujian korelasi secara simultan pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  (0,989) >  $r_{tabel}$  (0,1986), sehingga hubungan antara ketiga variabel secara bersamaan sifatnya positif atau searah. Hal itu bisa diartikan bahwa, jika ada kenaikan pada kelengkapan fasilitas dan minat belajar yang di miliki siswa secara gabungan, maka akan sangat berhubungan dengan naiknya prestasi belajar pada siswa. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,989, menurut pedoman interpretasi korelasi oleh Sugiyono (2014:250), tingkat kedekatan hubungan pada kelengkapan fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi siswa dikategorikan sebagai sangat kuat.

Penelitian ini juga mempertimbangkan perbandingan nilai signifikansi pada besaran angka *Sig. (2-tailed)* berdasarkan signifikansi 5%. Hasil menunjukkan nilai  $F_{change}$  0,00 lebih rendah dari 0,05, menegaskan bahwa korelasi yang diamati signifikan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga yang dirumuskan bisa diterima. Hasil tersebut juga disokong oleh hasil uji F, yaitu signifikansi variabel yaitu 0,00 kurang dari 0,05, lalu nilai  $F_{hitung}$  (2103,503) >  $F_{tabel}$  (3,940), menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Fathurrohman (2020), yang meneliti hubungan antara fasilitas dan minat terhadap hasil belajar IPS tingkat SD se- Kecamatan Batang. Penelitian tersebut menunjukkan hubungan fasilitas dan minat secara simultan dengan hasil belajar bentuknya positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $F_{hitung}$  >  $F_{tabel}$  (71,525 > 3,07), dengan koefisien determinasi yaitu 53,2%, sedangkan 46,8% sisanya disebabkan dari variabel lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitas belajar dan tingginya minat pada siswa untuk belajar dapat memajukan hasil belajar siswa, begitupun kebalikannya.

Serupa pula dengan penelitian oleh Napitupulu dan Munthe (2019) juga mempunyai hasil serupa yaitu terdapat pengaruh positif juga signifikan pada fasilitas belajar dan minat dengan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan  $F_{hitung}$  (39,044) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,11), dengan koefisien determinasi sebesar 50,4%, sedangkan 49,6% sisanya disebabkan variabel lainnya. Kondisi ini membuktikan kebenaran hipotesis ketiga.

Kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar saling berkaitan erat dan bersama-sama memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Menurut Slameto (2010), faktor eksternal seperti lingkungan belajar, termasuk fasilitas belajar, dan faktor internal seperti minat belajar sangat memengaruhi prestasi siswa. Lingkungan yang kondusif dan fasilitas yang memadai bisa memberikan sumbangsih pada proses pembelajaran, sementara minat belajar yang tinggi meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Usman (2005) menegaskan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh pada hasil belajar salah satunya yaitu tersedianya fasilitas belajar yang proporsional. Fasilitas yang lengkap memberikan dukungan fisik dan psikologis bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dalam suasana yang kondusif dan fokus pada materi yang dipelajari. Ketika siswa berada dalam lingkungan yang nyaman dan memiliki akses mudah ke berbagai sumber belajar, mereka lebih cenderung merasa termotivasi dan siap untuk belajar. Kondisi fisik yang baik dan aksesibilitas tinggi terhadap bahan ajar memungkinkan siswa untuk fokus dan mendalami materi pembelajaran tanpa gangguan.

Di sisi lain, minat belajar siswa adalah faktor internal yang sangat penting. Minat terhadap belajar yang tinggi memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi dan aktif pada saat proses belajar. Herpratiwi dan Tohir (2022) menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai minat besar dalam belajarnya belajar akan gampang untuk fokus saat kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menjadikan siswa akan dengan gampang mencerna materi dan sanggup mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Tingginya minat belajar dapat berpengaruh pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Siswa dengan minat tinggi dan berpartisipasi aktif akan cenderung untuk mengambil inisiatif dalam belajar, seperti membaca buku tambahan, mengajukan pertanyaan di kelas, dan mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan. Minat yang besar untuk belajar juga mengoptimalkan keaktifan siswa di kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek yang berhubungan dengan akademik, yang semuanya berkontribusi positif pada prestasi belajar.

Ketika kelengkapan fasilitas serta minat belajar pada siswa hadir secara bersamaan, keduanya menghasilkan sinergi yang kuat. Dalam konteks penelitian ini, hasilnya menunjukkan kelengkapan fasilitas belajar dan juga minat belajar secara simultan berkontribusi sebesar 97,8% pada prestasi belajar siswa. Dari persentase tersebut menegaskan bahwasanya kedua variabel tersebut punya pengaruh yang besar terhadap prestasi. Korelasi signifikan

dan sifatnya positif ini pada kelengkapan fasilitas serta minat dengan prestasi belajar menampakkan sebuah peningkatan pada salah satu atau keduanya secara bersamaan akan membawa dampak positif yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Maka dari itu, penting buat sekolah dan orang tua agar tidak hanya menyediakan fasilitas belajar saja, tetapi juga untuk terus memotivasi dan merangsang minat belajar siswa supaya prestasi belajar dapat mencapai tingkat optimal.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan yang bisa dilihat melalui hasil analisis dalam penelitian yang sudah dilaksanakan, yaitu:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas XII jurusan DPIB SMK Negeri 1 Kemlagi pada mata pelajaran APLPIG. Hasil menyatakan bahwa nilai  $r_{hitung}$  (0,859) lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  (0,1986). Hubungan ini dikategorikan sebagai sangat kuat berdasarkan pedoman interpretasi korelasi. Kelengkapan fasilitas belajar berkontribusi 73,8% terhadap prestasi belajar siswa, sementara 26,2% sisanya, dikarenakan oleh aspek lainnya bukan terdapat pada penelitian ini.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas XII jurusan DPIB SMK Negeri 1 Kemlagi pada mata pelajaran APLPIG. Hasil menyatakan bahwa nilai  $r_{hitung}$  (0,988) lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  (0,1986). Hubungan ini dikategorikan sebagai sangat kuat berdasarkan pedoman interpretasi korelasi. Kelengkapan fasilitas belajar berkontribusi 97,7% terhadap prestasi belajar siswa, sementara 2,3% sisanya, dikarenakan oleh aspek lainnya bukan terdapat pada penelitian ini.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan DPIB SMK Negeri 1 Kemlagi pada mata pelajaran APLPIG. Hasil menyatakan bahwa nilai  $r_{hitung}$  (0,989) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,1986). Hubungan ini dikategorikan sebagai sangat kuat berdasarkan pedoman interpretasi korelasi. Kelengkapan fasilitas dan minat belajar bersamaan punya pengaruh hingga 97,8% terhadap prestasi belajar, sementara 2,2% sisanya, dikarenakan oleh aspek lainnya bukan terdapat pada penelitian ini.

### Saran

Saran yang dapat diajukan dari hasil temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sekolah bisa meningkatkan prestasi siswa dengan memberikan fasilitas belajar yang komprehensif serta mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat memacu minat belajar siswa. Program pengembangan fasilitas belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dapat merangsang minat belajar siswa.
2. Guru perlu memahami pentingnya fasilitas belajar yang komprehensif dan tingkat minat siswa untuk belajar guna meningkatkan prestasi siswa. Dengan merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif serta mengoptimalkan pemanfaatan



- fasilitas tersedia, guru dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa.
3. Orang tua punya peranan yang fundamental pada pemberian motivasi dan dorongan pada anak-anak mereka agar mempunyai minat dalam belajar. Lebih dari itu, peran aktif orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah juga sangat diperlukan.
  4. Siswa harus menyadari bahwa kelengkapan fasilitas belajar dan tingkat minat belajar mereka berdampak langsung pada prestasi akademik. Oleh karena itu, siswa diharapkan aktif mengambil inisiatif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan meningkatkan minat belajar mereka guna mencapai prestasi yang optimal.
  5. Hasil dari penelitian semoga bisa dipakai sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam konteks prestasi belajar, kelengkapan fasilitas belajar, dan minat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. 2019. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arhin, D., & Gideon, E. 2020. Relationship between Students' Interest and Academic Performance in Mathematics: A Study of Agogo State College. *Global Scientific Journals*, 8(6), 389–396.
- Arikpo, O. U., & Domike, G. 2015. Pupils Learning Preferences and Interest Development in Learning. *Journal of Education and Practice*, 6(21), 31–39.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrokhoman, F. 2020. *Hubungan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN di Kecamatan Batang Kabupaten Batang*. Skripsi, UNNES Repository.
- Fradila, Z., & Sunarti, V. 2022. The Relationship Between Learning Facilities And Learning Interest In Fashion Design Mode Program At Community Reading Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 136-141.
- Hengkeng, N., dkk. 2023. Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Dan Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Alat Berat di Smk Negeri 6 Bitung. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 329-339.
- Herdianto, R. 2019. *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Herpratiwi, & Tohir, A. 2022. Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424–435.
- Karina, R.M., Syafrina, A., & Habibah. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61-77.
- Meliyana, E., Herimanto, H., & Musadad, A. A. 2019. Hubungan Antara Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Candi*, 19(2), 72-85.
- Monawati, Hasan, B., & Fauzia, A. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Pertiwi Lamgarot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah*, 1(3) 58-65.
- Munadhiroh, Dewi. 2023 *Hubungan Minat dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Matematika*. Skripsi, Lampung: Repository Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Napitupulu, B., Munthe, D.R.S. 2019. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK. Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Administrasi dan Perkoantoran Modern*, 8(3), 1-6
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Titik. 2023 *Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI di SMAN 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/202*. Skripsi, Digilib Unila: Universitas Lampung.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. 2018. Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 873-881.